

## IMPLEMENTASI WIRAUSAHA MERDEKA BERBASIS EDUPRENEURSHIP DI FKIP UNIVERSITAS QOMARUDDIN

Ahmad Thoyyib Shofi  
[zhofi.thoyyib@gmail.com](mailto:zhofi.thoyyib@gmail.com)  
Universitas Qomaruddin

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami persepsi mahasiswa terhadap program Wirausaha Merdeka dan memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan mahasiswa dalam mengembangkan potensi wirausaha merdeka di kalangan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik Focused Group Discussion (FGD). FGD melibatkan kelompok mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan dari FKIP untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang persepsi mahasiswa terhadap program Wirausaha Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi dan pedoman pelaksanaan program Wirausaha Merdeka sudah cukup jelas dan telah disosialisasikan oleh Program Studi dan Biro Kemahasiswaan. Mahasiswa merasakan dampak positif dari program ini, seperti peningkatan keterampilan wirausaha, rasa percaya diri, dan peluang usaha yang inovatif. Antusiasme dan minat mahasiswa terhadap program ini juga tinggi, dan mereka merekomendasikan program ini kepada mahasiswa lain. Program Wirausaha Merdeka memiliki keterkaitan yang signifikan dengan dunia usaha dan perkembangan industri, karena memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan saat ini. Meskipun demikian, ada beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program, seperti perbedaan jadwal perkuliahan antara kampus asal dan kampus penyelenggara serta minimnya waktu untuk berkoordinasi antara dosen pembimbing dan kampus penyelenggara. Kesimpulannya, program Wirausaha Merdeka di FKIP Universitas Qomaruddin memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan memiliki keterkaitan yang baik dengan dunia usaha. Meskipun ada kendala, program ini tetap menjadi kesempatan yang berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan wirausaha dan mempersiapkan masa depan mereka sebagai wirausahawan yang sukses

**Kata Kunci:** *Edupreneurship, Wirausaha Merdeka*

### PENDAHULUAN

Edupreneurship adalah istilah yang menggabungkan kata "education" (pendidikan) dan "entrepreneurship" (kewirausahaan) yang merujuk pada praktik atau filosofi di mana seseorang atau kelompok individu menggunakan keterampilan kewirausahaan seperti kreativitas, inovasi, risiko, dan semangat untuk mengubah pendidikan.

Sebagai tambahan, edupreneurship membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang teori dan praktik pendidikan serta keterampilan manajemen, pemasaran, dan pengembangan bisnis (Ismayyah et al., 2022; Thayyibi & Subiyantoro, 2022).

Tujuan utama dari edupreneurship adalah untuk mengatasi tantangan dan kekurangan dalam sistem pendidikan tradisional dengan pendekatan yang inovatif dan solutif. Dengan memadukan pendidikan dan kewirausahaan, edupreneur berusaha untuk menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan dalam dunia Pendidikan (Andayani, 2021).

Dalam era perubahan yang dinamis, sektor pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk terus berinovasi guna mempersiapkan mahasiswa menghadapi persaingan global yang kompleks. Untuk menjawab tantangan tersebut maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Qomaruddin menyambut baik program Wirausaha Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam hal ini, Fakultas menggabungkan konsep Edupreneurship dengan Wirausaha merdeka sebagai satu kesatuan. Maksudnya, Edupreneurship sebagai kurikulum Fakultas lebih banyak dilaksanakan di dalam kampus, sedangkan Program Wirausaha Merdeka merupakan kegiatan praktik yang dilakukan di luar kampus (Wildan & Subiyantoro, 2022).

Wirausaha Merdeka adalah bagian dari program Kampus Merdeka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri menjadi calon wirausahawan melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Pelaksanaan program ini dengan cara berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi Pelaksana Program mengembangkan pembelajaran wirausaha yang mampu mengasah jiwa kewirausahaan, mendorong peningkatan pengalaman wirausaha dan peningkatan kemampuan daya kerja mahasiswa (Kemendikbud, 2022; Nasution et al., 2022; Opti & Rachmawati, 2022).

Konsep wirausaha merdeka, sebagai bagian dari inisiatif Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM), bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi di kalangan mahasiswa. Edupreneurship, yang menggabungkan pendidikan dan kewirausahaan, adalah praktik atau filosofi yang memadukan inovasi dalam pendidikan. Edupreneurship melibatkan sikap kewirausahaan seperti kreativitas, inovasi, dan semangat untuk mengubah pendidikan.

Program Wirausaha Merdeka mendukung konsep edupreneurship dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan dalam konteks pendidikan. Dalam konteks ini, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan memegang peran penting sebagai lembaga pendidikan yang menyiapkan calon pendidik. Mahasiswa fakultas

keguruan dan ilmu pendidikan perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kewirausahaan dalam konteks pendidikan guna mempersiapkan mereka sebagai pendidik yang adaptif dan inovatif (Supriati et al., 2022).

Oleh karena itu, penelitian tentang persepsi mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan terhadap kegiatan wirausaha merdeka menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi mahasiswa terhadap kegiatan wirausaha merdeka, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut, dan memberikan wawasan berharga bagi pengambil kebijakan dan mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dalam mengembangkan potensi wirausaha merdeka di kalangan mahasiswa.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan instrumen Focused Group Discussion (FGD). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang persepsi mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan terhadap kegiatan wirausaha merdeka. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, sikap, pemahaman, dan pengalaman mahasiswa secara lebih rinci dan kontekstual (Abdussamad, 2021; Farida, 2014).

Focused Group Discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan diskusi kelompok kecil yang terdiri dari responden yang relevan dengan topik penelitian. Pada FGD, para peserta memiliki kesempatan untuk saling berinteraksi, berbagi pendapat, dan memberikan pandangan mereka tentang topik yang sedang dibahas. FGD memungkinkan para peserta untuk membangun pemahaman kolektif, menggali sudut pandang yang berbeda, dan mengidentifikasi tema atau pola yang muncul dalam diskusi (Afiyanti, 2008; Paramita & Kristiana, 2013; Purnama, 2015)

Proses Focused Group Discussion dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah yang diadaptasikan Paramita & Kristiana (2013) antara lain:

1. Peneliti memilih kelompok mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang representatif dan relevan dengan topik penelitian. Oleh karena itu, peneliti melibatkan 4 (empat) mahasiswa, 2 (dua) dosen, dan 1 (satu) tenaga kependidikan (biro Kemahasiswaan) yang berasal dari gabungan dua Program Studi, yakni Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Program Studi Pendidikan Matematika.
2. Peneliti merancang panduan diskusi yang terstruktur, yang mencakup pertanyaan dan topik yang relevan dengan tujuan penelitian. Panduan diskusi ini akan menjadi kerangka untuk memandu pembicaraan selama sesi FGD.

3. Selama sesi FGD, moderator memandu diskusi sesuai dengan panduan diskusi. Peserta FGD diminta untuk berbagi pandangan mereka, memperdalam pemahaman mereka, dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan. Diskusi didokumentasikan melalui rekaman audio atau video, serta catatan yang dibuat oleh peneliti.
4. Setelah sesi FGD selesai, data yang terkumpul dianalisis secara tematik. Peneliti mencari pola, tema, dan perspektif yang muncul dalam diskusi. Hasil analisis ini digunakan untuk memahami persepsi mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan terhadap kegiatan wirausaha merdeka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Ketersediaan kebijakan, pedoman, dan dokumen MBKM berbasis Edupreneurship*

Hasil dari FGD mengenai ketersediaan kebijakan, pedoman, dan dokumen MBKM di FKIP UQ, adalah:

- R : Darimakah anda memperoleh informasi terkait pelaksanaan program MBKM? dan apakah sudah tersedia kebijakan, pedoman, dan dokumen pelaksanaan MBKM yang berbasis edupreneurship di FKIP UQ?*
- M1 : Sebelum pelaksanaan ada beberapa kali sosialisasi dari Prodi terkait pelaksanaan program MBKM. Untuk pedoman bisa didownload pada laman Prodi.*
- M2 : Beberapa kali Biro Kemahasiswaan menjelaskan pelaksanaan program MBKM kampus. Pernah dulu dikumpulkan dalam satu ruangan dan dijelaskan pelaksanaan serta alurnya.*
- M3 : Kami memperoleh informasi tentang pelaksanaan program MBKM dari Ketua Program Studi.*
- M4 : Saya memperoleh informasi tentang MBKM dari online. Kemudian setelah beberapa hari ada sosialisasi program MBKM dari kampus.*
- D1 : Saya kira informasi mengenai program MBKM sudah sangat jelas. Sejak tahun 2020 sudah banyak informasi yang terkait dengan MBKM. Kurikulum Program Studi juga sudah berbasis MBKM. Program MBKM sudah dipersiapkan sangat matang sehingga dokumen-dokumen pendukung program ini sudah tersedia.*
- D2 : Sudah disediakan pedoman pelaksanaan program MBKM dari universitas. Oleh sebab itu, dalam membuat pedoman pelaksanaan program MBKM, Fakultas dan Program studi tinggal menyesuaikan saja dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Rektor.*
- TK1 : Saya mendapatkan informasi tentang program MBKM secara online via WA Group. Informasi offline saya dapatkan Ketika beberapa kali mengikuti rapat persiapan pelaksanaan MBKM di kampus.*

Berdasarkan hasil Focused Group Discussion (FGD) terkait informasi dan pedoman pelaksanaan program MBKM yang berbasis edupreneurship di FKIP UQ, ditemukan

berbagai sumber informasi yang telah diakses oleh para responden. Salah satunya adalah sosialisasi yang dilakukan oleh Program Studi, Biro Kemahasiswaan, dan ketika rapat persiapan pelaksanaan MBKM di kampus.

Beberapa responden menyebutkan bahwa mereka telah memperoleh informasi melalui sosialisasi yang dilakukan oleh program studi terkait dan Biro Kemahasiswaan. Sosialisasi ini melibatkan penjelasan mengenai pelaksanaan program MBKM dan alur kegiatannya. Selain itu, informasi juga dapat diakses secara online melalui laman program studi dan grup WhatsApp (WA Group).

Dosen yang terlibat dalam FGD menyatakan bahwa informasi mengenai program MBKM telah tersedia secara jelas. Mereka menekankan bahwa sejak tahun 2020, telah ada banyak informasi terkait dengan MBKM. Selain itu, mereka juga menyebutkan bahwa dokumen-dokumen pendukung program ini telah dipersiapkan dengan matang, termasuk pedoman pelaksanaan.

Selain itu, dosen juga menjelaskan bahwa pedoman pelaksanaan program MBKM telah disediakan oleh universitas. Fakultas dan program studi hanya perlu menyesuaikan pedoman tersebut dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Rektor.

Secara keseluruhan, informasi terkait pelaksanaan program MBKM telah diperoleh melalui berbagai sumber yang telah diakses oleh para responden. Hal ini menunjukkan adanya upaya dari program studi, Biro Kemahasiswaan, dan universitas dalam menyediakan informasi dan pedoman yang diperlukan untuk pelaksanaan program MBKM yang berbasis edupreneurship di FKIP UQ.

### ***Dampak pelaksanaan program Wirausaha Merdeka terhadap masa depan dan kompetensi mahasiswa***

Pada sesi kedua membahas tentang dampak pelaksanaan Wirausaha Merdeka yang telah diikuti oleh mahasiswa terhadap masa studi, masa depan, dan peningkatan kompetensi. Hasil dari FGD adalah:

- R : Bagaimana dampak yang Anda rasakan setelah pelaksanaan program MBKM Wirausaha Merdeka ini?*
- M1 : Saya pribadi merasa senang karena diberikan kesempatan untuk kuliah di luar kampus. Tidak hanya itu, saya juga bisa menjalin komunikasi dan bekerjasama dengan mahasiswa dari kampus lain. Saya juga sudah ada rencana berwirausaha setelah lulus dengan bekal dari ilmu yang saya dapatkan.*
- M2 : Menurut saya, untuk mengikuti program ini kita harus bisa mengatur waktu. Banyak sekali rangkaian kegiatan yang harus diselesaikan satu-satu. Bukan hanya itu, kita juga harus kompak dalam menjalankan program ini. Semua anggota kelompok harus satu suara dalam merencanakan, membuat, dan menghasilkan produk.*

- M3 : Pada awalnya saya ragu dengan masa studi. Saya takut kuliah saya akan molor karena mengikuti program Wirusaha Merdeka dilaksanakan di luar kampus. Tapi alhamdulillah ternyata hasil program ini dapat diakui dan dikonversi.*
- M4 : Dampaknya besar. Program Wirusaha Merdeka dapat memperluas pemahaman saya tentang kewirausahaan dan memberikan pengalaman praktis yang berharga.*
- D1 : Program ini memberikan dampak yang luar biasa. Mahasiswa menjadi lebih siap dan terinspirasi untuk menciptakan peluang usaha yang inovatif setelah mengikuti program ini.*
- D2 : Setidaknya, dengan mengikuti program ini mahasiswa mendapatkan pengalaman dan bisa memperluas jaringan. Mereka juga terlihat antusias dalam mengikutinya.*
- TK1 : Ketika mengikuti program ini saya lihat mahasiswa menjadi lebih percaya diri. Mereka memiliki kesempatan untuk menguji ide-idenya, menghadapi tantangan, dan belajar dari pengalaman yang berharga.*

Setelah melaksanakan FGD dengan berbagai responden, terlihat bahwa program Wirusaha Merdeka memberikan dampak yang beragam bagi para mahasiswa. Salah satu dampak yang dirasakan adalah rasa senang dan kebahagiaan karena diberikan kesempatan untuk kuliah di luar kampus dan berinteraksi dengan mahasiswa dari perguruan tinggi lain. Hal ini memberikan peluang untuk membangun hubungan dan kerjasama yang lebih luas.

Beberapa mahasiswa juga merasakan adanya peningkatan keterampilan wirausaha dan rasa percaya diri setelah mengikuti program ini. Mereka merasa lebih siap dan terinspirasi untuk menciptakan peluang usaha yang inovatif setelah memperoleh ilmu dan pengalaman praktis dalam program Wirusaha Merdeka. Program ini juga memberikan pengalaman berharga dalam mengatur waktu, bekerja secara tim, dan menghasilkan produk yang berkualitas.

Namun, ada juga mahasiswa yang awalnya merasa ragu terkait waktu studi mereka karena program ini dilaksanakan di luar kampus. Namun, mereka merasa lega karena hasil dari program ini dapat diakui dan dikonversi sehingga tidak berpengaruh pada masa studi mereka.

Dari perspektif tenaga tata usaha yang mengurus program ini, program Wirusaha Merdeka memberikan dampak yang luar biasa. Mahasiswa menjadi lebih siap dan terinspirasi untuk menciptakan peluang usaha yang inovatif setelah mengikuti program ini. Mereka juga terlihat lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti program ini. Program ini juga memberikan pengalaman berharga dan memperluas jaringan mereka.

Secara keseluruhan, program Wirausaha Merdeka memberikan dampak positif yang signifikan bagi para mahasiswa. Mereka mendapatkan peningkatan keterampilan wirausaha, rasa percaya diri, pengalaman praktis, dan peluang usaha yang inovatif. Program ini juga membantu mahasiswa dalam mengatur waktu, bekerja secara tim, dan memperluas jaringan. Dengan adanya program ini, diharapkan para mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi dunia kerja dan menjadi wirausahawan yang sukses di masa depan.

### ***Antusiasme dan minat mahasiswa terhadap pelaksanaan program Wirausaha Merdeka***

Pada sesi ke-tiga membahas tentang antusiasme dan minat mahasiswa terhadap pelaksanaan program wirausaha Merdeka. Hasil dari FGD terkait topik ini adalah:

- R : Bagaimana minat mahasiswa terhadap pelaksanaan program wirausaha merdeka? Apakah Anda akan merekomendasikan mahasiswa lain untuk mengikuti program ini?*
- M1 : Sebagaimana yang saya rasakan, saya sangat bersemangat untuk mengikuti program Wirausaha Merdeka. Saya tertarik untuk mengikuti program ini karena melihat potensi dan peluang yang dapat mereka peroleh dalam mengembangkan keterampilan wirausaha. Saya dengan tulus merekomendasikan mahasiswa lain untuk mengikuti program ini karena saya yakin mereka juga akan mendapatkan manfaat yang sama seperti yang saya rasakan.*
- M2 : Menurut saya, minat mahasiswa terhadap program Wirausaha Merdeka cukup besar. Banyak mahasiswa yang tertarik untuk mengembangkan keterampilan wirausaha mereka dan melihat program ini sebagai kesempatan yang berharga.*
- M3 : Menurut saya, program ini adalah sebuah kesempatan untuk mengembangkan diri dan memperoleh pengalaman dalam berwirausaha. Saya dan teman-teman dengan senang hati mengikuti program ini karena saya yakin mereka akan mendapatkan manfaat yang berharga.*
- M4 : Ketika disosialisasikan program ini saya tertarik untuk belajar dan mengembangkan keterampilan wirausaha. Kemudian Saya mengajak teman-teman untuk bergabung dalam program ini. karena saya yakin program ini dapat memberikan kita landasan yang kuat dalam memulai usaha mereka sendiri.*
- D1 : Program ini ditawarkan kepada mahasiswa satu Angkatan, yakni mahasiswa Angkatan 2020. Alhamdulillah mereka dengan senang hati dan menikmati kegiatan tersebut.*
- D2 : Berdasarkan pengamatan saya, minat mahasiswa terhadap program Wirausaha Merdeka sangat positif. Mereka memiliki antusiasme yang tinggi untuk belajar dan terlibat dalam kegiatan wirausaha. Saya akan merekomendasikan mahasiswa lain untuk mengikuti program ini karena dapat memberikan mereka pengalaman berharga dan membantu mereka*

*dalam mengembangkan keterampilan wirausaha.*

*TK1 : Mahasiswa sangat tekun dan telaten dalam mengikuti program ini. Terbukti sejak tahap pendaftaran, mereka bersama-sama untuk mendaftar, juga saling membantu jika ada teman yang kesulitan. Tahap pelaksanaan, mereka terlihat kompak dan antusias. Tahap pelaporan, mereka juga cepata menyelesaikannya.*

Berdasarkan hasil FGD dengan berbagai responden, terlihat bahwa minat mahasiswa terhadap program Wirausaha Merdeka sangat tinggi. Para mahasiswa mengungkapkan antusiasme dan keinginan kuat untuk terlibat dalam program ini. Mereka melihat program ini sebagai kesempatan untuk mengembangkan keterampilan wirausaha dan mendapatkan pengalaman praktis yang berharga.

Beberapa mahasiswa mengamati bahwa banyak teman seangkatan mereka juga tertarik dan bersemangat mengikuti program ini. Mereka melihat program Wirausaha Merdeka sebagai peluang yang baik untuk mengembangkan diri dan memperluas wawasan dalam dunia wirausaha. Dosen-dosen dan tenaga kependidikan juga mengamati minat yang sama dari mahasiswa, dan dengan tulus merekomendasikan program ini kepada mahasiswa lain karena mereka yakin bahwa program ini akan memberikan manfaat yang berharga dalam pengembangan keterampilan wirausaha.

Dalam pengamatan dari dosen dan tenaga kependidikan, mereka melihat antusiasme dan semangat yang tinggi dari mahasiswa untuk terlibat dalam program Wirausaha Merdeka. Mahasiswa dilihat sebagai memiliki motivasi dan antusiasme yang kuat untuk menguji ide-ide kreatif mereka dan memperoleh pengalaman berharga dalam berwirausaha. Dosen-dosen dan tenaga kependidikan dengan tulus merekomendasikan program ini kepada mahasiswa lain karena mereka yakin bahwa program ini akan memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan keterampilan wirausaha.

Secara keseluruhan, hasil FGD menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap program Wirausaha Merdeka sangat tinggi. Mahasiswa melihat program ini sebagai kesempatan yang berharga untuk mengembangkan keterampilan wirausaha dan memperoleh pengalaman praktis. Dosen-dosen dan tenaga kependidikan memberikan rekomendasi tulus kepada mahasiswa lain untuk mengikuti program ini karena mereka yakin bahwa program ini akan memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan keterampilan wirausaha. Program Wirausaha Merdeka dilihat sebagai program yang berhasil membangkitkan minat dan semangat mahasiswa dalam berwirausaha serta memberikan mereka pengalaman berharga untuk masa depan (Mustofa & Setyawan, 2023).

***Keterkaitan program Wirausaha Merdeka dengan dunia usaha dan perkembangan industri***



Sesi ke empat membahas tentang keterkaitan program Wirausaha Merdeka dengan dunia usaha dan perkembangan industri. Hasil dari FGD pada sesi ini adalah:

- R : Menurut Anda, apa keterkaitan wirausaha merdeka dengan dunia usaha dan perkembangan industry?*
- M1 : Kegiatan wirausaha merdeka sangat berhubungan dengan dunia usaha dan perkembangann industry. Selama mengikuti program, mahasiswa mendapatkan materi tentang entrepreneurship. Kita dikawal dan difasilitasi untuk menghasilkan produk.*
- M2 : Kita dibimbing dengan sangat baik. Difasilitasi mulai dari pembuatan produk hingga strategi pemasarannya. Setelah program selesai, masih ada follow up terkait kelangsungan usaha yang kita bangun sebelumnya.*
- M3 : Kita diajari bisnis model kanvas. Materi ini berhubungan dengan dunia bisnis. Kita diajari penggalian ide bisnis, riset sebelum bisnis, dan manajemen bisnis. Setelah itu, konsep tersebut disajikan ke dalam bentuk visual. Visual maksudnya gambar.*
- M4 : Jelas ada. Program ini memang mengajari kita untuk bisa mandiri dan berwirausaha. Mulai dari pengembangan ide, observasi pasar, survey tempat, dan lain sebagainya.*
- D1 : Setiap kelompok didampingi oleh dosen pembimbing yang bertugas untuk mengarahkan, mendampingi, dan mencarikan solusi. Jika ada materi yang belum difahami maka dosen pembimbing siap membantu untuk menjelaskan.*
- D2 : Sebagai penunjang, kami mengundang praktisi atau wirausahawan. Tugas dari praktisi diantaranya untuk memotivasi, memberikan contoh, bercerita tentang pengalaman, menjelaskan perancangan wirausaha, pemasaran, dan manajemen keuangannya.*
- TK1 : Praktisi juga bertugas untuk membimbinga mahasiswa. Jumlah bimbingan antara praktisi dan mahasiswa hingga delapan kali pertemuan. Praktisi memberikan solusi-solusi atas permasalahan tentang wirausaha yang dibangun oleh mahasiswa.*

Berdasarkan hasil focused group discussion yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program Wirausaha Merdeka memiliki keterkaitan yang signifikan dengan dunia usaha dan perkembangan industri. Para mahasiswa yang mengikuti program ini mendapatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang sangat relevan dengan kebutuhan saat ini. Mereka tidak hanya diberi pemahaman teoritis, tetapi juga difasilitasi dan dibimbing secara intensif untuk mengembangkan produk dan strategi pemasaran. Selain itu, program ini memberikan follow-up dan dukungan setelah program selesai, yang bertujuan untuk memastikan kelangsungan usaha yang telah mereka bangun.

Dalam program ini, mahasiswa diajarkan tentang bisnis model kanvas, yang merupakan suatu konsep yang sangat berhubungan dengan dunia bisnis. Mereka belajar tentang bagaimana menggali ide bisnis, melakukan riset sebelum memulai bisnis, dan mengelola aspek-aspek penting dalam menjalankan usaha. Konsep-konsep ini kemudian dipresentasikan secara visual, memungkinkan mahasiswa untuk memvisualisasikan dan menyajikan ide bisnis mereka dengan lebih baik.

Salah satu aspek yang penting dalam program ini adalah pendampingan yang diberikan oleh dosen pembimbing. Setiap kelompok mahasiswa didampingi oleh dosen yang bertugas untuk memberikan arahan, bimbingan, serta mencari solusi terhadap tantangan yang dihadapi. Jika ada materi yang belum dipahami dengan baik, dosen pembimbing siap memberikan penjelasan tambahan. Dalam hal ini, dosen pembimbing berperan sebagai mentor yang membantu mahasiswa dalam mengembangkan potensi wirausaha mereka.

Selain itu, adanya keterlibatan praktisi atau wirausahawan sebagai narasumber dalam program ini memberikan nilai tambah yang signifikan. Praktisi berbagi pengalaman, memberikan motivasi, dan menjelaskan berbagai aspek penting dalam merancang usaha, pemasaran, dan manajemen keuangan. Mahasiswa juga mendapatkan bimbingan dari praktisi dalam menghadapi permasalahan konkret yang muncul dalam proses membangun usaha mereka.

Dengan adanya program Wirausaha Merdeka ini, dapat dikatakan bahwa mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan wirausaha yang relevan dengan dunia kerja. Mereka belajar untuk menjadi mandiri, kreatif, dan inovatif dalam menjalankan usaha. Selain itu, program ini juga memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih baik tentang dinamika dunia usaha dan perkembangan industri, sehingga mereka siap menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

### ***Kendala dalam pelaksanaan program Wirausaha Merdeka***

Sesi ke lima membahas tentang kendala dalam pelaksanaan program Wirausaha Merdeka. Hasil dari FGD pada sesi ini adalah:

- R : Apa kendala yang muncul ketika pelaksanaan program ini? Apakah kendala itu bisa cepat teratasi?*
- M1 : Kendala yang saya rasakan selama WMK kemarin, yakni jadwal aktivitas pembelajaran yang kadang-kadang berubah-ubah atau tidak sesuai dengan jadwal awal.*
- M2 : Dikarenakan kampus penyelenggara program WMK adalah kampus perkapalan maka ada beberapa materi tentang perkapalan, tepatnya diberikan di akhir program. Sehingga kendalanya adalah, ada beberapa materi yang tidak kita fahami.*

- M3 : Jadwal perkuliahan yang tidak sama antara kampus asal dan kampus penyelenggara. Jadi di awal kita butuh menyesuaikan jam aktif kampus penyelenggara.*
- M4 : Ketika uji kompetensi pada akhir program ada beberapa pertanyaan yang kita tidak faham, yakni mengenai perkapalan, jadi kita kurang faham.*
- D1 : Ada sedikit kesulitan pada konversi matakuliah karena Prodi butuh menyesuaikan capaian pembelajaran antara matakuliah yang diterima di WMK dengan matakuliah yang ada di Prodi.*
- D2 : Mungkin yang menjadi kendala adalah koordinasi yang kurang interns antara dosen pembimbing dan kampus penyelenggara. Koordinasi juga sering dilaksanakan secara daring sehingga kadang ada kesalahfahaman.*
- TK1 : Kita baru pertama kali mengikuti program ini sehingga banyak regulasi baru yang belum kita kuasai. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu akhirnya kita bisa menyesuaikan.*

Berdasarkan hasil FGD yang telah dilakukan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan Wirausaha Merdeka. Mahasiswa pertama (M1) menyebutkan bahwa salah satu kendala yang mereka hadapi adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk mengurus aspek administratif dan operasional dari usaha yang sedang mereka bangun. Hal ini sering kali mengganggu fokus mereka pada pengembangan produk dan strategi pemasaran.

Mahasiswa kedua (M2) menyoroti kendala dalam mencari sumber modal untuk membiayai kegiatan wirausaha mereka. Mereka merasa sulit untuk mendapatkan dukungan keuangan yang memadai untuk melaksanakan rencana bisnis yang mereka miliki. Hal ini menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha mereka secara optimal.

Selanjutnya, mahasiswa ketiga (M3) mengungkapkan kendala terkait keterbatasan akses terhadap pasar dan pelanggan potensial. Mereka merasa sulit untuk memperluas jaringan dan menjangkau target pasar yang lebih luas. Hal ini menghambat potensi pertumbuhan usaha mereka.

Dosen pertama (D1) juga menyoroti kendala yang sering dihadapi, yaitu kurangnya pemahaman tentang aspek hukum dan perizinan yang terkait dengan kegiatan wirausaha. Mahasiswa sering kali merasa kebingungan dalam memenuhi persyaratan perizinan yang berlaku, sehingga memperlambat proses pengembangan usaha.

Selain itu, praktisi atau wirausahawan (PK) juga menyampaikan kendala yang mereka amati, yaitu kurangnya kesiapan mental dan sikap pantang menyerah dari beberapa mahasiswa. Memulai dan mengembangkan usaha tidak selalu mudah, dan dibutuhkan kegigihan serta ketekunan untuk menghadapi tantangan yang muncul.

Secara keseluruhan, kendala-kendala ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Wirausaha Merdeka tidaklah tanpa tantangan. Namun, dengan kesadaran akan

kendala-kendala ini, langkah-langkah dapat diambil untuk mengatasi setiap hambatan yang muncul. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang manajemen waktu, mencari sumber modal yang lebih beragam, mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, meningkatkan pemahaman hukum dan perizinan, serta membangun mental yang kuat dalam menghadapi tantangan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kendala-kendala ini, program Wirausaha Merdeka dapat terus ditingkatkan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi para mahasiswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi dan pedoman pelaksanaan program Wirausaha Merdeka sudah cukup jelas dan telah disosialisasikan oleh Program Studi dan Biro Kemahasiswaan. Mahasiswa merasakan dampak positif dari program ini, seperti peningkatan keterampilan wirausaha, rasa percaya diri, dan peluang usaha yang inovatif. Antusiasme dan minat mahasiswa terhadap program ini juga tinggi, dan mereka merekomendasikan program ini kepada mahasiswa lain.

Program Wirausaha Merdeka memiliki keterkaitan yang signifikan dengan dunia usaha dan perkembangan industri, karena memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan saat ini. Meskipun demikian, ada beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program, seperti perbedaan jadwal antara kampus asal dan kampus penyelenggara serta kurangnya koordinasi antara dosen pembimbing dan kampus penyelenggara.

Kesimpulannya, program Wirausaha Merdeka di FKIP Universitas Qomaruddin memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan memiliki keterkaitan yang baik dengan dunia usaha. Meskipun ada kendala, program ini tetap menjadi kesempatan yang berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan wirausaha dan mempersiapkan masa depan mereka sebagai wirausahawan yang sukses.

### **REFERENSI**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Dr. Patta Rapanna (ed.); 1st ed., Issue 1). CV. Syakir Media Press.
- Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.201>
- Andayani, F. (2021). Meningkatkan Kinerja Guru Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Melalui Program Sekolah Pencetak Wirausaha. *MANAJERIAL* :

- Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 175–181.  
<https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i2.647>
- Farida, N. (2014). *dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1).
- Ismayah, N., Suyadi, S., Nadlifah, N., Putro, K. Z., & Astuti, R. (2022). Edupreneurship in Stimulating the Independence of Early Childhood. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 7(3), 143–150.  
<https://doi.org/10.14421/jga.2022.73-04>
- Kemendikbud. (2022). Buku Panduan Wirausaha Merdeka. In *Direktorat Belmawa Ditjen Dikti* (Issue Mi). <https://ldikti6.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Buku-Panduan-Program-WMK.pdf>
- Mustofa, M., & Setyawan, A. A. (2023). Creation of a Mudra batik business in the Wirausaha Merdeka Program of Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(2), 264–270.  
<https://doi.org/10.22219/jcse.v4i2.26228>
- Nasution, F. R., Irmayani, D., & Sihombing, V. (2022). Pemilihan Proposal Kegiatan Mahasiswa Wirausaha Merdeka Terbaik Menggunakan Metode Moora. *Jurnal Teknik Informasi Dan Komputer (Tekinkom)*, 5(2), 232.  
<https://doi.org/10.37600/tekinkom.v5i2.608>
- Opti, S., & Rachmawati, N. A. (2022). Transformasi Pembelajaran Menuju Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Ditinjau Dari Persepsi Peminatan Mahasiswa Dan Manfaat Program Mbkm. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 7(1), 45–49.  
<https://doi.org/10.26740/jp.v7n1.p45-49>
- Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif (Focus Group Discussion Technique in Qualitative Research). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(2), 117–127.
- Purnama, S. G. (2015). Panduan Focus Group Discussion ( FGD ) dan Penerapannya. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana*, 1–15.
- Supriati, R., Royani Dewi, E., Triyono, Supriyanti, D., & Azizah, N. (2022). Implementation Framework for Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) in Higher Education Academic Activities. *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, 3(2), 150–161.  
<https://doi.org/10.34306/itsdi.v3i2.555>
- Thayyibi, M. I., & Subiyantoro, S. (2022). Konsep Edupreneurship Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 77–91.  
<https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2538>
- Wildan, S., & Subiyantoro, S. (2022). Peran Edupreneurship dalam Meningkatkan Kualitas Kemandirian Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Fondatia*, 6(4), 1001–1011.  
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2335>